

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Definisi Manajemen

Dalam kehidupan baik pada kehidupan sehari-hari maupun pada dunia perusahaan manajemen dapat di katakan cukup penting. Karena sebuah manajemen dapat memberi kemudahan manusia dalam menghadapi pekerjaannya baik pekerjaan yang ringan maupun berat pada zaman sekarang ini. Begitu pentingnya sebuah manajemen di era sekarang ini karena dengan menerapkan manajemen maka sebuah pekerjaan akan tertata rapi sehingga dalam mencapai tujuan sebuah organisasi dapat terealisasi dengan baik dan tujuan sebuah organisasi dapat maksimal.

Manajemen dapat diartikan secara etimologi dan secara terminologi. Menurut pendapat dari Usman mengartikan kata manajemen berasal dari Bahasa Latin "*manus*" yang memiliki arti "tangan" dan "*agree*" yang artinya "melakukan". Dari istilah dua kata tersebut dapat digabungkan menjadi satu menjadi sebuah kata kerja yaitu "*managere*" dimana jika di terjemahkan kedalam Bahasa Inggris menjadi sebuah kata kerja menjadi "*to manage*" dengan kata bendanya menjadi "*management*". Sedangkan pada Bahasa Prancis kata "*management*" diartikan menjadi senimelaksanakan dan mengatur. Dalam Bahasa Indonesia kata "*management*" juga mempunyai makna sendiri yaitu pengelolaan.

Sedangkan pengertian secara terminologi atau secara istilah kata manajemen banyak di kemukakan oleh banyak ahli, dengan beda-beda pendapat mereka. Menurut pendapat dari George Terry, 1964 bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khusus, yang didalamnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan yang dilakukan guna mencapai tujuan sebuah organisasi dengan melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya yang lain¹ Maksudnya disini yaitu, bahwa di dalam sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat sebuah manajemennya dalam pelaksanaan program kerja pasti menggunakan yang namanya fungsi manajemen mulai dari perencanaan dalam hal

¹ George R. Terry, "*Dasar Dasar Manajemen*". (Jakarta: Widyatama, 2013), 11

apapun, pengorganisasian, pengimplementasian serta pengawasan dalam proses kegiatan yang ada di dalam sebuah organisasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada pada organisasi tersebut dalam artian organisasi berjalan tidak hanya satu dua orang yang melakukan tugas.

Kemudian Mary Parker Follet, memberi penjelasan mengenai kata Manajemen yaitu sebuah seni yang ada dalam sebuah organisasi yang di gunakan dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan melalui bantuan orang lain guna mencapai tujuan dari sebuah organisasi. Dari penjelasan tersebut bahwa seorang manajer di dalam sebuah organisasi atau perusahaan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam mencapai tujuan Bersama dilakukan dengan cara mengatur dan mengarahkan orang lain dalam melaksanakan kegiatan artinya seorang manajer tidak melakukan pekerjaannya secara sendirian.

Lalu menurut pendapat dari Stoner dan Freeman bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang meliputi sebuah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang di dalam proses menjalankan manajemen organisasi tersebut menggunakan semua sumber daya organisasi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan.² Kemudian menurut pendapat dari Henry Fayol, manajemen mempunyai pengertian suatu proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta pengawasan atau kontrol terhadap sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Dengan demikian dari penjelasan mengenai manajemen menurut para ahli bahwa manajemen merupakan sebuah seni, proses, yang terdapat di dalam sebuah organisasi yang didalamnya meliputi sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengendalian dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di dalam sebuah organisasi guna mencapai sebuah tujuan secara maksimal.

b. Unsur - Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen menurut Malayu S. P. Hasibuan terdapat 6 jenis yaitu, *men, money, methods, materials,*

² L J KURAMA dan M PANGKEY, "Manajemen Aset Daerah Atas Tanah Milik Pemerintah Oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Bitung Provinsi," *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 7, No 117, 2022, 10-16

machines, dan *market*. Unsur-unsur manajemen apabila dikelola dengan baik di sebuah organisasi maka organisasi tersebut akan lebih mudah dalam mencapai tujuan organisasi secara optimal. Lalu terdapat pertanyaan siapa yang berhak mengelola sebuah Unsur-unsur manajemen tersebut untuk diterapkan pada suatu lembaga pendidikan seperti pondok pesantren. Jawabannya yaitu seorang pemimpin dan seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di dalam sebuah lembaga. Agar dapat memahami unsur-unsur manajemen dengan detail maka akan di bahas di bawah ini :

1) *Men* (Manusia)

Men dapat diartikan manusia, manusia merupakan sumber daya yang paling penting pada sebuah organisasi karena manusia merupakan unsur yang di gunakan dalam melakukan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan manajemen yang ada di sebuah lembaga pendidikan islam atau pondok pesantren. Tanpa unsur manusia atau Sumber Daya Manusia (SDM) pada sebuah Lembaga dalam menjalankan manajemennya tidak akan dapat maksimal karena pada dasarnya seorang pemimpin tidak dapat menjalankan sebuah manajemen dengan sendiri.

2) *Money* (Uang)

Uang merupakan alat tukar yang sudah di terima pada masyarakat umum. Uang berhubungan dengan sebuah pendanaan dan penting dalam keberlangsungan kegiatan manajemen. Unsur uang dapat di jadikan sebagai alternatif pembayaran dalam pembelian suatu barang maupun jasa dan uang dapat mempermudah transaksi. Selain itu uang menjadi sumber dana dalam pembiayaan pada sebuah lembaga pendidikan islam, organisasi maupun sebuah perusahaan. Yang berkaitan dengan dana gaji, pembiayaan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan di dalam sebuah organisasi.

3) *Methods* (Metode)

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti cara atau sebuah jalan yang di tempuh. Metode berhubungan dengan cara kerja, alat untuk mencapai tujuan, atau sebuah cara untuk mencapai tujuan tertentu.

4) *Materials* (Material)

Unsur *materials* ini bersangkutan dengan barang mentah yang kemudian di proses dan diolah sehingga menjadi barang jadi. Seperti halnya sebuah barang mentah yang di olah dengan proses yang baik maka akan menjadi

sebuah barang yang memiliki nilai tinggi nantinya. Sehingga dapat menghasilkan sebuah output yang berkualitas dan dapat menguntungkan bagi organisasi.

5) *Machine* (Mesin)

Mesin merupakan alat bantu yang di gunakan oleh sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. Dengan adanya sebuah mesin maka dalam sebuah proses kegiatan akan berjalan lebih efektif dan efisien. Mesin yang di maksud di sini bersangkutan dengan orang-orang yang bekerja sama dalam melakukan pekerjaan. Dengan mesin ini harapannya dapat mendatangkan sebuah keuntungan bagi organisasi atau perusahaan.

6) *Market* (Pasar)

Market atau pasar merupakan tempat yang di jadikan untuk memasarkan produk yang telah di hasilkan sebelumnya. Pada sebuah manajemen pentingnya sebuah pasar guna memasarkan produk yang telah di hasilkan atau sebuah *output* yang telah di hasilkan pada sebuah organisasi sehingga output tersebut nantinya dapat memiliki nilai yang berkualitas. Seperti halnya *output* yang di hasilkan dari sebuah pesantren jika mampu menghasilkan output yang baik dan berjiwa saing tinggi, maka nanti di dunia pasar *output* tersebut mampu bersaing dengan yang lain serta dapat memuaskan pesantren tersebut.³

Jadi, dalam sebuah manajemen unsur yang penting yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) atau disebut dengan *men*. Karena tingkat keberhasilan sebuah proses manajemen yaitu terletak pada Sumber Daya Manusia (SDM) nya, dan juga dorongan dari seorang manajer dalam mengarahkan pegawainya dalam melakukan pekerjaannya demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan itu dapat dilihat begitu pentingnya unsur manusia dibandingkan dengan unsur-unsur yang lain dari manajemen.

c. Fungsi - Fungsi Manajemen

Menurut pendapat Malayu, S. P. Hasibuan bahwasannya tujuan adanya pembagian fungsi manajemen yaitu, pertama agar sistematis urutan kegiatan didalam organisasi dapat teratur. Kedua, agar analisis pembahasan didalam organisasi lebih

³ FAJRI DWIYAMA, "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 6, No 1, 2018, 675-953

mudah dan mendalam sehingga arah organisasi dapat terarah lebih jelas dan lebih detail. Ketiga, agar dapat menjadi patokan seorang manajer atau pemimpin dalam melaksanakan manajemen di dalam organisasinya.⁴ Menurut George R. Terry manajemen adalah sebuah proses atau sebuah tindakan-tindakan yang mencangkup penerapan fungsi manajemen yang meliputi; *planning, organizing, actuating, controlling* dan *evaluation*. Selain menggunakan teori dari George R. Terry disini juga menggunakan teori menurut Sondang Siagin terkait fungsi manajemen evaluasi yang berarti tahap pengukuran atau membandingkan apa yang sudah dikerjakan dengan hasil. Dapat di jelaskan mengenai fungsi-fungsi manajemen yaitu terdiri dari 5 jenis yang dapat di uraikan di bawah ini :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal pada sebuah manajemen dalam sebuah kegiatan seperti contoh kecilnya penetapan visi dan misi dimana organisasi memiliki tujuan serta arah. Perencanaan menurut George R. Terry yaitu pembuatan arahan-arahan serta merumuskan tujuan awal untuk kegiatan kedepan pada sebuah organisasi. Jadi, sebuah perencanaan di dalamnya membahas mengenai masalah menentukan tujuan yang akan dilaksanakan dari sebuah organisasi.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian mencangkup proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan macam-macam kegiatan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan organisasi. Seperti menempatkan orang-orang sesuai tempatnya atau bidang keahliannya, menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan, memberikan arahan kepada setiap individu yang akan melakukan tugas-tugas sesuai bidangnya tersebut. Jadi dapat di simpulkan bahwa, pengorganisasian merupakan proses pembagian sebuah tugas kepada bawahan dan wewenang dari manajer yang di bantu mengelola terkait perencanaan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah menggerakkan orang-orang atau bawahan untuk melaksanakan sesuatu guna untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penggerakan bisa berarti

⁴ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Rabwah*, Vol 13, No 01, 2021, 27-44.

kegiatan yang dilakukan guna memunculkan dorongan-dorongan pada setiap diri bawahan pada kegiatan-kegiatan yang telah di tetapkan.

Penggerakan dapat berupa pemberian arahan dan petunjuk kepada anggota dengan benar, masukan-masukan maupun perintah yang diberikan atasan kepada anggotanya dengan jelas. Jadi penggerakan lebih tepatnya yaitu, dimana seorang pemimpin mampu mengarahkan dan mengatur bawahannya dengan melakukan tindakan sesyuai dengan arahan yang di berikan oleh atasan dengan tujuan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tahap dimana seorang manajer melakukan pengawasan kepada bawahan atas kerja yang dilakukan. Pada proses ini seorang manajer melakukan pengawasan kepada bawahan apakah bawahan sudah melakukan kerja sesuai dengan intruksi atasan atau belum,. Dan apabila terdapat kesalahan maka akan dilakukan peneguran terlebih dahulu baru dilakukan perbaikan pada saat tahap evaluasi nantinya.

Jadi, Dengan itu fungsi manajemen pengawasan ini di terapkan guna untuk melakukan pencegahan, danantisipasi terjadinya kesalahan terulang yang di sebabkan ketidaksamaan dengan intruksi yang telah di berikan atasan sebelumnya.⁵

5) Evaluasi (*Evaluation*)

Merupakan fungsi manajemen yang terakhir, yang didalamnya mencangkup proses pengukuran dan proses membandingkan dari hasil kerja yang telah di laksanakan apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum dan mungkin terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan dan butuh perbaikan untuk menjadi lebih baik lagi.

Jadi, dari penjelasan unsur-unsur manajemen diatas dapat di simpulkan bahwa pertama, *planning* adalah fungsi manajemen yang di dalamnya berhubungan dengan rencana yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi. Kedua, *organizing* unsur manajemen yang diterapkan oleh sebuah organisasi untuk

⁵ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal:Uin Alauddin*, Vol 1, No. 1, 2017, 3-4.

mengelompokkan rencana apa saja yang telah disusun pada bagian fungsi *planning*. Ketiga, *actuating* kegiatan yang dilakukan seorang manajer dalam mengawali dan melanjutkan kegiatan yang sudah di rancang pada bagian unsur *planning* dan *organizing* agar dapat mencapai tujuan yang ingin di capai. Keempat, *controlling* di gunakan untuk melihat sejauh mana kegiatan berlangsung apakah sudah sesuai rencana atau bahkan menyeleweng dari rencana, dan mengevaluasi terkait kegiatan-kegiatan yang telah berjalan apabila terjadi penyimpangan atau kesalahan yang tidak diinginkan dapat diperbaiki agar tujuan organisasi dapat terwujud.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren mungkin sudah tidak asing lagi di telinga kita. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pengajaran islam yang sudah ada di seluruh Indonesia, didalam pondok pesantren mengajarkan mengenai berbagai macam pembelajaran agama islam dan pondok pesantren juga termasuk lembaga yang sangat berperan banyak dalam pendidikan dan penanaman karakter, akhlak yang baik bagi santri yang ada di pondok pesantren.

Pondok pesantren sendiri terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Kata pondok sendiri memiliki arti (kamar, gubuk atau rumah kecil) dimana memiliki bangunan yang sederhana. Kata pondok juga berasal dari Bahasa Arab yaitu, "*funduk*" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Bahwasannya pondok merupakan dijadikan sebagai tempat tinggal bagi santri-santri yang mencari ilmu jauh dari rumah dan keluarga. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar "santri" yang ditambahi awalan "pe" dan akhiran "an" yang mempunyai arti tempat tinggal santri.

Sedangkan pondok pesantren di artikan dari segi terminologi, menurut pendapat dari KH. Imam Zarkasih bahwasannya pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dengan sistem pengajarannya di asrama atau pondok, dimana seorang kyai menjadi panutan utama, dimana pembelajaran terkait keagamaan dibawah wewenang pengajaran dari kyai. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri di dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Karena pesantren merupakan lembaga pendidikan

islam tertua dan memiliki peran besar pada kelanjutan pendidikan yang ada di Indonesia ini.⁶

Pengertian pondok pesantren juga di jelaskan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu, Mujamil Qomar dalam bukunya beliau berpendapat bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang di jadikan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran dimana pembelajaran ditekankan pada pembelajaran agama islam dan asrama dijadikan sebagai tempat tinggal seorang santri secara tetap.⁷

Kemudian ditegaskan oleh Nurcholis Madjid bahwasannya pondok pesantren merupakan bangunan zaman peradaban Indonesia yang dibangun untuk kegiatan pembelajaran keagamaan yang memiliki corak tradisional, unik, dan asli.

Kemudian pendapat dari Husein Nasr dikutip oleh Azyumardi Azra, bahwasannya Pesantren merupakan istilah bagi dunia tradisional islam. Yang dimaksud yaitu pesantren adalah dunia pendidikan yang mewarisi tradisi-tradisi tradisional dari orang-orang terdahulu yang di kembangkan oleh para ulama' (kyai).

Sedangkan pendapat dari Manfred Ziemek berpendapat bahwa pesantren merupakan Lembaga yang sangat multi fungsi yang tidak hanya berfokus pada satu titik saja di dunia perkembangan dunia pendidikan islam saja, melainkan pesantren juga berperan juga dalam pembangunan bagi lingkungan sekitar. Beliau juga berpendapat agar pesantren dapat memisahkan antara pendidikan keagamaan dengan pendidikan untuk kemajuan lingkungan dan bangsa.

Kemudian pendapat lagi dari M. Yacup dalam penelitiannya beliau bahwa pesantren memiliki peran yang sangat *komprensif* karena pondok pesantren selain menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan islam, pondok pesantren juga terlibat dalam dalam pembangunan dan pemberdayaan khususnya bagi masyarakat desa. Dimana pembangunannya meliputi berbagai aspek yaitu meliputi bidang sosial, ekonomi, teknologi, dan ekologi, karena pesantren sudah

⁶ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, “Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2, No 1, 2022, 42–54.

⁷ Siti Nurmela, A. Bachrun Rifa'i, dkk, “Manajemen Pondok Pesantren Salafiyah Dalam Meningkatkan Kualitas Santri,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 1, No 4, 2016, 390–406.

banyak mengangkat kehidupan masyarakat sekitar, bahkan pesantren yang memiliki seorang kyai dapat memberi pengaruh kepada lembaga-lembaga desa juga.⁸

Jadi, dari pemaparan mengenai pengertian pondok pesantren di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan, pengajaran islam yang memiliki ciri khas tersendiri di banding dengan lembaga pendidikan yang lain. Pondok pesantren juga mempunyai banyak peran dan seiring dengan berjalannya zaman pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang multi fungsi karena pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pembelajaran keagamaan saja melainkan dapat menjadi lembaga pendidikan yang juga mengajarkan pada banyak pembelajaran di berbagai bidang seperti pembelajaran mengenai kewirausahaan bagi santri seperti yang di bahas pada penelitian ini nantinya.

b. Tipe - Tipe Pondok Pesantren

Sejalan dengan perkembangan zaman pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pesantren yang model tradisional saja melainkan seiring dengan perkembangan zaman pondok pesantren sekarang bertransformasi menjadi 3 jenis yaitu sebagai berikut :

1) Pesantren Tradisional (*Salaf*)

Pesantren tradisional merupakan pesantren yang masih mempertahankan bentuk aslinya. Dimana sistem pembelajarannya menggunakan sistem "*halaqah*" dimana sitem pembelajaran ini yaitu sistem pembelajaran dengan cara diskusi untuk memahami isi dari kitab kuning. Diskusi ini dilakukan bukan karena ingin mencari kesalahan maupun kebenaran dari isi kitab melainkan hanya ingin mengetahui penjelasan mengenai isi dari kitab kuning tersebut.

Kurikulum yang ada di pesantren berbeda dengan kurikulum pembelajaran sekolah formal dimana kurikulum di pesantren tergantung kepada kyainya maupun dari pihak pengasuh pondok pesantren. Mengenai penjelasan santri terdiri dari dua jenis santri yaitu santri yang menetap tinggal di pondok disebut dengan santri mukim artinya santri yang benar-benar menetap di pondok dan pulang hanya waktu tertentu saja. Selanjutnya ada jenis santri yang disebut

⁸ SEPTURI, "*Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen,*" *Buku Pendidikan*, Vol 1, No 1, 2021, 1-288.

dengan santri kalong dimana santri tersebut tidak menetap tinggal di pondok melainkan pulang kerumah atau biasa disebut dengan santri kampung sekitar pondok.

Pada sistem pembelajaran di pesantren menerapkan yang namanya sorogan dan bandongan sistem ini merupakan setoran hafalan kitab yang di berikan kepada santri. Masih banyak pondok pesantren yang mempertahankan metode pembelajaran seperti ini seperti Pondok Pesantren Lirboyo, Ploso Kediri, dan masih banyak lagi yang masih menerapkan sistem pembelajaran seperti ini.

2) Pesantren Modern (*Khalaf*)

Pesantren modern atau dapat disebut dengan (*khalaf*) dimana pesantren tipe *khalaf* yaitu pesantren yang berbrda dengan pesantren *salaf*. Karena pesantren *khalaf* di dirikan dengan tujuan supaya prsantren mampu melahirkan generasi yang mampu bersaing di zaman modern ini dengan arus perkembangan zaman. Pesantren *khalaf* hadir dengan tujuan melahirkan santri yang memiliki karakter dan akhlak yang baik di samping itu agar mampu mencetak generasi yang dapat menguasai ilmu-ilmu umum atau modern agar dapat seimbang dengan perkembangan zaman.

Pada pesantren *khalaf* yang pertama di perbaiki yaitu mengenai manajemen pesantrennya dimana pesantren memiliki visi dan misi yang lebih terarah serta tugas-tugas yang jelas kedepan. Pada pesantren *khalaf* ini seorang santri di penuhi dengan fasilitas yan memadai seperti halnya memasak, bersih-bersih, mencuci baju tidak di kerjakan oleh santri tetapi ada pihak sendiri yang bertugas untuk melakukan semua itu, pesantren seperti ini biasanya biayanya cukup mahal karena santri hanya berfokus untuk belajar saja mengenai hal kemandirian tidak begitu di ajarkan.

Dilihat dari sisi pembelajarannya pesantren *khalaf* sudah tidak lagi di temukan kitab kuning. Pembelajaran di pesantren modern ini dapat dikatakan lebih efektif dan efisien karena seorang santri hanya sibuk dengan kegiatan belajar pengetahuan saja tanpa memikirkan kegiatan-kegiatan yang megajarkan kemandirian ssntri pesantren modern ini lebih cenderung kurang memiliki pribadi yang tangguh dan kemandirian.

3) Pesantren *Komprehensif Salaf* dan *Khalaf*

Pesantren *salaf* dan *khalaf* adalah pesantren yang berusaha mencari kekurangan dari pesantren tradisional dan modern. Pesantren ini biasanya disebut dengan pesantren semi modern dimana pesantren menggabungkan antara pembelajaran tradisional dengan modern. Artinya di dalam pesantren komprehensif ini menerapkan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan dan wetonan, namun dari segi regulernya pesantren ini juga mengembangkan pembelajaran formal agar santri mampu memahami mengenai ilmu agama dan ilmu umum sekaligus. Dalam pesantren ini juga sudah mampu menerima perubahan dari luar dari segi model pembelajaran maupun yang lainnya.⁹

Jadi, dapat di simpulkan dari penjelasan diatas bahwa hadirnya berbagai macam tipe-tipe pesantren yang banyak mampu menjawab perkembangan zaman. Seperti pesantren *salaf* tetap berusaha dalam mempertahankan ciri khas yang dimilikinya meskipun perubahan zaman yang makin maju, sedangkan pesantren modern dan semi modern mulai mampu terbuka dan mampu merubah sistem pendidikan yang ada di dalamnya dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju.

c. Unsur- Unsur Pesantren

Menurut Pendapat Zamakhsari Dhafier pesantren memiliki unsur-unsur di dalamnya yaitu, pondok, masjid, santri, pembacaan kitab islam tradisional, dan kyai. Dari ke lima unsur-unsur tersebut akan di jelaskan di bawah ini :

1) Pondok

Kata pondok berasal dari kata "*funduk*" yang berarti penginapan atau asrama. Tetapi kata pondok lebih jelasnya dapat diartikan sebagai rumah sederhana dengan di dalamnya terdapat kamar-kamar yang dihuni oleh para santri sebagai tempat tidurnya. Pesantren dijadikan sebagai tempat santri belajar dan tempat istirahat dimana semua kegiatan santri berpusat disana dalam sehari-harinya.

2) Masjid

Keberadaan masjid tidak lepas dari kegiatan pembelajaran agama karena masjid merupakan tempat dan

⁹ Muhammad Nihwan dan Paisun, "*Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)*," *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, Vol 2, No 1, 2019, 59–81.

pusat dari pengembangan ajaran islam pada masa awal masuknya islam. Dengan itu di pondok pesantren dituntut untuk membangun masjid atau mushola yang di gunakan sebagai pusat pembelajaran mulai dari mengaji, salat jama'ah, dan pengajian kitab-kitab kuning.

Meskipun didalam pondok pesantren mempunyai banyak bangunan ruangan untuk kegiatan pembelajaran tetapi kyai lebih memfokuskan menggunakan masjid sebagai pusat pembelajaran dengan tujuan agar satu sama lain dapat mengenal lebih dekat. Karena islam sendiri menumbuhkan rasa persaudaraan yang erat di dalam masjid karena sebelum adanya pesantren masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan do'a dan pendidikan.

3) Santri

Kata santri lebih dominan sebutan bagi anak-anak yang tinggal di pesantren tradisional sedangkan sebutan untuk anak-anak yang tinggal di pesantren modern lebih disebut dengan siswa. Pada pesantren tradisional santri dibedakan menjadi dua yaitu pertama santri mukim merupakan santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap tinggal di pesantren. Kedua, santri kalong merupakan santri yang berasal dari desa sekitar pesantren, yang tinggalnya tidak menetap dipesantren melainkan pulang kerumah setelah pembelajaran selesai. Santri yang menetap di pesantren dan rela jauh dengan keluarganya memiliki beberapa alasan di antaranya yaitu :

- a) Santri mempunyai keinginan untuk mempelajari kitab-kitab yang membahas mengenai ajaran islam dengan mendalam dibawah bimbingan pengajaran dari seorang kyai.
 - b) Santri ingin memperoleh banyak pengalaman mengenai kehidupan didalam pesantren, baik dalam hal pembelajaran, keorganisasian maupun ingin mencoba hidup dengan mandiri yang jauh dengan keluarga.
 - c) Santri ingin memfokuskan pembelajarannya di pesantren tanpa di ganggu dengan ksibukan kegiatan di rumah. Dan di samping itu dengan tinggal di pesantren santri dapat lebih fokus belajar dan tidak capek utuk bolak balik pulang kerumah.
- ### 4) Pendidikan Berbasis Kitab Kuning

Kitab kuning sering disebut dengan kitab klasik kitab ini tidak asing lagi di dunia pesantren. Menurut Afandi kitab

kuning merupakan kumpulan tulisan-tulisan keagamaan yang disusun dalam bentuk bahasa arab atau huruf arab yang merupakan hasil karya dari para ulama-ulama terdahulu.

Proses pembelajaran kitab kuning di pesantren yaitu dengan cara kyai membacakan kitab kuning dan santri menulis sesuai dengan apa yang di bacakan oleh kyai, setelah itu santri maju kedepan untuk membaca apa yang telah mereka tulis, dan dibaca dihadapan kyai. Pembelajaran kitab kuning di pesantren menjadi tujuan mendasar dalam pertumbuhan potensi kemampuan seorang santri selama di pesantren.

Dari uraian penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kitab kuning merupakan sebuah karya keagamaan baik yang berbentuk asli bahasa arab, terjemahan indonesia, maupun dalam bentuk tulisan arab asli yang di tulis oleh para ulama-ulama kuno.¹⁰

5) Kyai

Keberadaan kyai disebuah pondok pesantren adalah salah satu yang sangat penting. Karena keberlangsungan sebuah pesantren tergantung pada peran kyai yang ada. Ronald Alan yang dikutip Hilmy mengatakan bahwa kyai merupakan seorang tokoh agama (ulama) yang di jadikan pemimpin islam di jawa. Seorang kyai mempunyai gelar dengan sebutan kyai tidak di dapat dari pembelajaran formal seperti seorang sarjana melainkan gelar itu muncul dari sebutan masyarakat setempat. Karena sejak zaman dahulu seorang kyai merupakan orang yang sangat di hormati selayaknya seperti seorang raja. Karena kyai mempunyai peran yang cukup kuat di masyarakat.

Gelar kyai atau sebutan kyai dapat di berikan kepada seseorang yang faham akan agama menurut As'ad gelar kyai dapat digunakan dalam tiga dimensi; Pertama, kyai ulama seperti Kyai Hasyim Asy'ari, Kyai Mahfudz al-Termasy dan lain-lain. Kedua, kyai sebutan yaitu, sebutan untuk seseorang yang mempunyai kelebihan di bidang agama. Ketiga, kyai aku-akuan yaitu kyai yang sebetulnya tidak

¹⁰ Irham Abdul Haris, dan An Nur, "Pesantren (Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan)," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, Vol 02, No 04, 2023, 1-9.

mempunyai kelebihan atau kemampuan pengetahuan mengenai keagamaan apapun.¹¹

3. *Planet Nufu* (Nama Lain dari Sekolah Alam)

Lingkungan atau alam mempunyai peran bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi anak. Lingkungan atau alam dapat di jadikan sebagai perantara dalam pembelajaran bagi anak. Lingkungan alam merupakan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti kondisi geografis, musim, iklim, dan Sumber Daya Alam (SDA) seperti air, tanah, batu-batuan dan lain-lain. Pada dasarnya aspek semua itu dapat di pelajari anak atau santri secara langsung dengan cara-cara tertentu. Dengan menggunakan alam sebagai perantara pembelajaran dan di harapkan dapat memberi kemudahan pemahaman santri dalam kegiatan belajarnya.¹²

Sekolah alam pada dasarnya adalah bentuk alternatif pembelajaran yang menggunakan alam sebagai tempat belajar, bahan mengajar, dan menjadi obyek pembelajarannya menggunakan alam sebagai konsep dalam belajarnya. Dengan konsep alam yang digunakan santri diharapkan dapat mengaitkan pelajaran yang diberi dan mampu menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Konsep pembelajaran dengan alam digagas oleh Londo Novo dimana keprihatiannya terhadap biaya belajar yang semakin tidak dapat dijangkau oleh masyarakat. Ide adanya sekolah berbasis alam agar membuat sekolah dengan mencetak kualitas tinggi pada *output* yang dihasilkan.

Pada bangunan pada sekolah alam atau pesantren alam biasanya terbuat dari bahan ramah pada lingkungan seperti menggunakan bambu dan kayu. Biasanya bangunan gedung kelasnya tidak seperti gedung kelas pada umumnya tetapi di buat dengan model menyatu dengan alam, biasanya pembelajaran banyak dilakukan di alam terbuka dibanding di dalam ruangan.¹³ Bahwasannya *planet nufu* merupakan nama istilah yang di gunakan oleh Pondok Pesantren Nurul Furqon dimana alasan memberi nama *planet* yaitu pesantren yang berbasis alam dalam pembelajarannya kemudian mengenai keunikan bangunan dari pesantren yang

¹¹ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 2, No 2, 2016, 165.

¹² Rochanah, "Lingkungan Alam Sebagai Media Kekuasaan Allah Pada Anak Usia," *Elementary*, Vol. 6, 2018, 100–119.

¹³ Linda Aprilia dan Syunu Trihantoyo, "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 6, No 2, 2018, 1–8.

menyerupai planet dimana di desain di buat mirip dan menyatu dengan alam.

Kata *planet nufu* digunakan sebagai nama julukan agar tampil beda dengan yang lain dan untuk menumbuhkan mindset bagi anak- anak santri bahwa sekolah dan mondok itu menyenangkan. Dan pembelajaran dilakukan di alam terbuka, selain pembelajaran di alam santri atau murid langsung mengalami atau mempraktikkan langsung setelah diberi materi.

Pesantren Nurul Furqon di katakan beda dengan pesantren lain, karena julukan nama lainnnya yaitu terkenal dengan istilah *planet* yaitu mengenai bangunan yang didesain *out of the box* dimana bangunan dibuat seperti kapsul tujuan di desain seperti ini yaitu memberi kenyamanan pada anak agar santri atau anak-anak merasa tidak tidur di pesantren melainkan seperti tinggal di tempat wisata. Dalam pembelajarannya juga menggunakan sistem belajar semi privat dengan tujuan agar murid lebih memahami dan lebih fokus kepada guru dan dapat lebih memahami materi yang di sampaikan guru.

4. *Entrepreneurship*

a. Pengertian *Entrepreneurship*

Entrepreneurship atau lebih sering dikenal dengan wirausaha dalam Bahasa Inggrisnya disebut dengan *entrepreneurship* sedangkan dalam Bahasa Jerman yaitu *unternebmer* dan dalam Bahasa Belanda yaitu *ondernemen*. *Entrepreneur* atau kewirausahaan adalah usaha yang inovasi dalam memunculkan ide-ide baru dimana ide-ide tersebut memiliki nilai tambah, menciptakan lapangan pekerjaan. *Entrepreneur* merupakan seseorang yang berani mengambil resiko yang sangat tinggi dan mempunyai mental kuat untuk menjadi seorang pengusaha.

Menurut pendapat dari Meredith (Surya dan Bayu) wirausaha merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam melihat dan menilai peluang usaha yang ada dan mampu mengumpulkan sumber daya yang di butuhkan dengan tujuan dapat mengambil keuntungan dan mampu mengambil tindakan yang tepat guna mencapai kesuksesannya.¹⁴ Kemudian pendapat dari Isnaini N. bahwa *entrepreneurship* adalah sikap dan watak yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan peluang serta

¹⁴ Arinal Rahmati, Husnurrosyidah Husnurrosyidah, dkk, “*Pesantrenpreneur: Strategi Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Melalui Komoditas Talas Satoimo,*” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 8, No 2, 2020, 383.

mampu menghadapi resiko yang ada guna mencapai kesuksesan dengan kemampuan kreatif dan inovasinya, dan berusaha dalam memanfaatkan hal-hal baru.

Sedangkan Margahana, H. mengatakan bahwa *entrepreneurship* adalah inovasi dan kreatifitas dalam menggunakan peluang dan kesempatan yang ada serta menciptakan perubahan yang menjadikan nilai positif bagi diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Bahwasannya seorang *entrepreneur* mampu memberikan alternatif yang baik dalam usaha mengurangi pengangguran yang cukup membesar. Seseorang yang memiliki kemampuan *entrepreneur* dan dia juga mempunyai kemampuan dalam bidang manajerialnya akan dipastikan dapat membawa keberhasilan dalam usahanya. Dapat dilihat dari ilmu psikologi bahwa kewirausahaan merupakan suatu jiwa yang mempunyai semangat, mimpi, berani mengambil resiko, berani mencoba, kreatif dan mempunyai visi dan misi hidup yang maju. Kata *entrepreneur* tidak hanya identik dengan seorang pedagang dan seorang pengusaha karena *entrepreneur* dapat tumbuh pada seseorang mampu mengelola kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga menghasilkan ide-ide baru, inovasi, penemuan baru, kreatifitas, semangat baru, dan pasar yang baru.

Seorang *entrepreneur* harus memiliki karakteristik karena seorang wirausaha haruslah memiliki sifat percaya diri dalam dirinya dan percaya diri dalam usahanya dan tidak takut dengan kegagalan. Untuk menjadi seorang wirausaha dalam dirinya harus memiliki ciri-ciri sifat seperti percaya diri, inisiatif, motivasi prestasi, mampu melihat kondisi sekitar, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko.

Jadi, dari pemaparan mengenai *entrepreneurship* atau kewirausahaan bahwa *entrepreneurship* merupakan seorang yang memiliki kemampuan, watak, sikap, dan terdapat jiwa kreatif serta inovatif dalam membangun sebuah usaha. Sedangkan seorang *entrepreneurship* adalah seseorang yang memiliki kemauan, kecakapan, dan kesiapan dalam memulai sesuatu dan mau menerima konsekuensi baik yang menguntungkan maupun yang merugikan bagi dirinya. Karena seorang *entrepreneur* dapat di katakan sebagai orang yang mampu mencari peluang dan mampu menanggung resiko.

b. Unsur - Unsur *Entrepreneurship*

Menurut pendapat dari Nurjanah, S. (2019) dalam *entrepreneurship* memiliki beberapa unsur-unsur diantaranya sebagai berikut :¹⁵

- 1) Memiliki perencanaan
- 2) Ada prestasi yang di capai
- 3) Produktivitas
- 4) Memiliki kemampuan
- 5) Memiliki kecakapan
- 6) Kreativitas
- 7) Inovatif
- 8) Memiliki kualitas kerja
- 9) Komitmen
- 10) Kerjasama
- 11) Kesempatan
- 12) Bekerja keras
- 13) Tegas
- 14) Mengutamakan prestasi
- 15) Berani mengambil resiko
- 16) Dan kemampuan mencari peluang

c. Santri *Entrepreneur*

Pada kenyataannya pesantren mampu memberikan Pendidikan selain pengetahuan agama saja melainkan pesantren mampu membentuk kemampuan santri dalam berwirausaha. Kata santri berasal dari kata cantrik yang berarti murid dari kyai, dimana santri adalah seseorang menetap tinggal di satu lingkungan yang disebut dengan pesantren yang menjadi tempat tinggal seorang santri. Dengan itu pesantren merupakan lembaga pendidikan yang penting dan mampu dalam mengembangkan pendidikan dibidang sosial maupun ekonomi bagi santri.

Santri adalah seseorang yang menetap tinggal di pesantren dengan tujuan untuk menimba ilmu pengetahuan baik agama maupun ilmu umum. Seorang santri cenderung unggul dalam pengetahuan keagamaan dan lemah dalam hal keahlian atau *soft skill*. Maka dengan itu adanya sebuah pendidikan *entrepreneur* bagi santri yaitu dengan tujuan mengasah kemampuannya santri dalam bidang keahlian dalam berwirausaha.

¹⁵ Alzet Rama, Ganefri, dkk, “Konsep *Entrepreneur* Dalam Dunia Pendidikan”. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol 8, No 01, 2022, 87–92.

Pada dasarnya pesantren tidak hanya mampu dalam kegiatan pendalaman dalam ber *tafaqah fiddin* saja tetapi juga mampu dalam ikut serta pada pengembangan ekonomi negara melalui penanaman kemampuan santri dalam berwirausaha. Seorang santri harus di bentengi dengan semangat yang kuat strategi yang kuat juga guna untuk memperkuat santri dalam menghadapi pengaruh dari luar dengan usaha ini akan menjadikan santri yang kuat dan mampu mewujudkan kehidupan yang lebih maju.

Usaha pesantren dalam mendidik santrinya agar menjadi santri yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan banyak cara seperti halnya melalui kegiatan keterampilan, kegiatan seminar-seminar mengenai *santripreneur*. Hal tersebut penting dilakukan oleh pesantren guna menyikapi dan menghadapi tantangan kehidupan yang lebih modern dan dalam menghadapi persaingan ekonomi yang sangat berat di dunia pekerjaan.¹⁶

Sebagaimana Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang dalam membentuk santri-santrinya menjadi seorang wirausaha melalui banyak kegiatan dan program kerja yang di jalankan demi mencetak santri-santri yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha dan mampu menghadapi tantangan dari luar nantinya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Pertama, Penelitian yang di tulis oleh Nandifatul Aeni (2020), Mahasiswi Prodimanajemen Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, dengan judul “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah Santri Darul Amanah Sukorejo Kendal*”. Pendekatan yang di gunakan adalah menggunakan pendekatan *field research* atau penelitian Lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu pada Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah Santri Darul Amanah Sukorejo Kendal. Sedangkan Pada Penelitian Ini berfokus dengan Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufu* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu

¹⁶ Abd Hamid Wahid dan Halimatus Sa’diyah, “*Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Era Disruptif*,” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol 6, No 1, 2020, 80–99.

pada obyek penelitian yaitu pesantren yang dijadikan obyek penelitian.

2. Kedua, Penelitian Yang Ditulis oleh Hummam Habibi (2022), Mahasiswa Prodimanajmen Dakwah Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang berjudul “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen*”. Pada penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dimana data di peroleh dari hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara. Fokus penelitian ini yaitu pada Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Bakat Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufo* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama tentang Manajemen Pondok Pesantren tetapi terdapat perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya jika penelitian terdahulu fokus pada manajemen pondok pesantren dalam pengembangan bakat santri tetapi pada penelitian ini berfokus pada manajemen pondok pesantren yang berbasis *planet nufo* dalam membentuk sebuah santri menjadi *entrepreneur*. Persamaan antara keduanya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
3. Ketiga, penelitian yang di tulis oleh Jumadi Mahasiswa (2020), mahasiswa Prodimanajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang berjudul “*Manajemen Pondok Pesantren Al- Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadloroh*”. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif , sedangkan metode penelitian yang di gunakan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fokus pada penelitian terdahulu yaitu berfokus pada manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Muhadlorohnya sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufo* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada bagian obyek penelitiannya pada manajemen pondok pesantren yang di jadikan tempat penelitian dan persamaan juga

terlihat pada jenis penelitiannya yang menggunakan metode penelitian lapangan.

4. Keempat, penelitian yang ditulis oleh Enni Marina (2021). Mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang berjudul “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu SDM di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah*”. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *field research*, dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian terdahulu yaitu pada manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan mutu SDM di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, penelitian di titik fokus pada Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di pondok pesantren Modern Adlaniyah. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufu* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang. Sedangkan persamaannya dapat di lihat dari jenis dan pendekatan penelitiannya yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
5. Kelima, penelitian yang di tulis oleh Ika Yulianti (2022), mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan Judul “*Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung*”. Penelitian ini menggunakan kualitatif bersifat deskriptif, dan menggunakan metode observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara *nonstatistic*. Fokus penelitian terdahulu yaitu pada manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Bandar Lampung. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufu* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang. Dimana difokuskan pada manajemen pondok pesantrennya yang berbasis pembelajaran di alam dalam membentuk santri menjadi *entrepreneur*. Perbedaan yang lain pada tempat penelitian dimana pada penelitian terdahulu tempatnya di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Bandar Lampung sedangkan pada penelitian ini pada Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu dengan

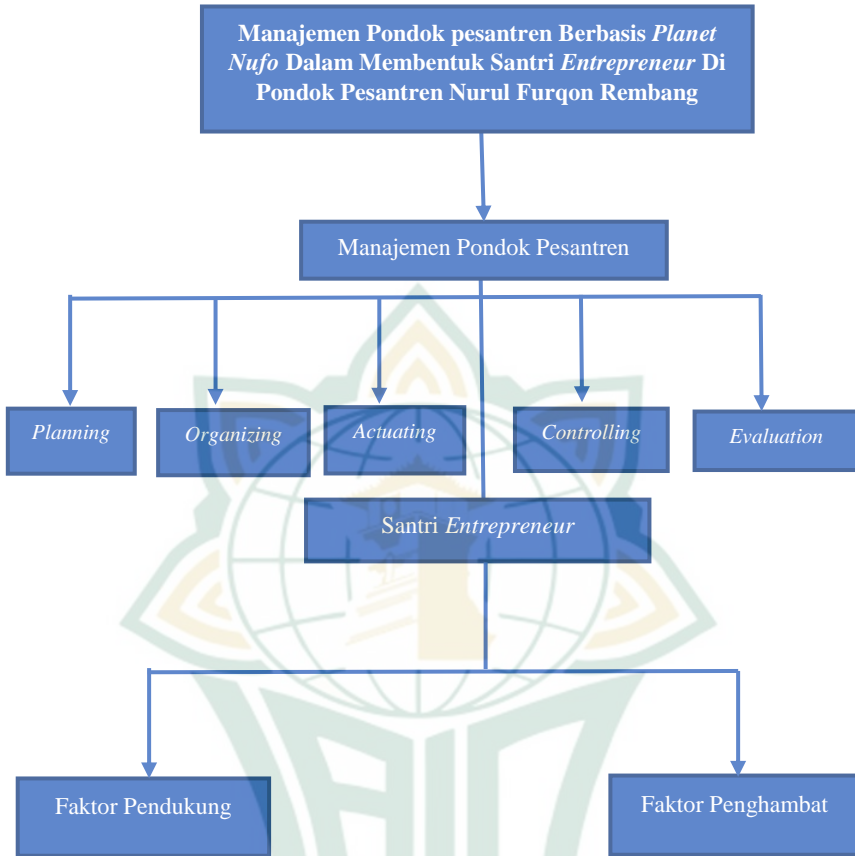
penelitian kualitatif dan data di hasilkan dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jadi, dapat di simpulkan dari ke lima penelitian terdahulu bahwasannya pada penelitian terdahulu yang **Pertama**, di tulis oleh Nandifatul Aeni (2020) dimana penelitiannya difokuskan pada manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan keterampilan santrinya dalam berdakwah. **Kedua**, skripsi yang ditulis oleh Humam Habibi (2022) dimana penelitiannya di fokuskan pada manajemen pondok pesantren dalam mengembangkan bakat santrinya. **Ketiga**, skripsi yang di tulis oleh Jumadi (2020) dimana penelitiannya difokuskan pada manajemen pondok pesantren dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadlorohnya. **Keempat**, skripsi yang di tulis oleh Enni Marina (2021) dimana penelitiannya berfokus pada Manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu SDM di pondoknya. **Kelima**, skripsi yang di tulis oleh Ika Yulianti (2022) pada penelitian ini di fokuskan pada manajemen kewirausahaannya yang di dalamnya lebih fokus pada pengembangan kewirausahaan di pondok pesantrennya. Sehingga yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diajukan yakni perbedaan mengenai segi manajemennya di pesantren nurul furqon berkaitan dengan manajemen pesantren dalam membentuk santri menjadi santri *entrepreneur* dengan perbedaan dari segi basis pembelajaran yang di miliki yaitu dengan menjadikan alam terbuka sebagai media pembelajarannya, perbedaan yang lain terlihat dari konsep bangunan pondok pesantren dimana pesantren di desain sedemikian menyerupai tempat wisata. Sehingga penelitian yang diajukan layak untuk di lanjutkan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konsep dasar jalannya dari penelitian yang akan di bahas. Yang di dalamnya merupakan mencakup gabungan antara teori-teori dengan faktor-faktor yang di anggap sebagai masalah penting pada penelitian. Pondok Pesantren Nurul Furqon merupakan lembaga pendidikan islam yang bergerak dalam bidang pendidikan. Pondok Pesantren Nurul Furqon merupakan pesantren berbasis alam dalam kegiatan pembelajarannya. banyak sekali kegiatan-kegiatan yang mengasah kemampuan bagi santrinya salah satunya yaitu Pendidikan *entrepreneurship* bagi santrinya. Adapun kerangka berfikir pada penelitian Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufu* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Pertama pada penelitian ini membahas mengenai Manajemen Pondok Pesantren yang ada di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang. Selanjutnya pada penelitian ini juga membahas mengenai penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Pondok Pesantren yang di terapkan pada Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang mulai dari fungsi manajemen *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*, dan *evaluation* kemudian yang kedua, membahas mengenai santri *entrepreneur* yang ada di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang.

Kemudian yang terakhir pada penelitian ini membahas mengenai Faktor Pendukung dan penghambat mengenai pelaksanaan Manajemen Pondok Pesantren dalam membentuk santri *entrepreneur* di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang. Karena dalam pelaksanaan manajemen di sebuah lembaga maupun organisasi pasti terdapat faktor penghambat serta faktor pendukung terkait hal tersebut.